

## Morfometrik ikan hidung budak (*Ceratoglanis scleronema* Bleeker, 1862) di Desa Langgam dan Mentulik Sungai Kampar, Provinsi Riau

Nia Saputri<sup>1\*</sup>, Roza Elvyra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Biologi, FMIPA, Universitas Riau  
Kampus Binawidya, Jl. H.R Soebrantas, Panam, Pekanbaru28293, Indonesia  
\*Niasaputri121@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan karakteristik morfometrik ikan *Ceratoglanis scleronema* yang berada di Desa Langgam (Sungai Kampar) dan Desa Mentulik (Sungai Kampar Kiri). Penelitian dilakukan dari bulan Februari 2017 sampai April 2017. Jumlah sampel sebanyak 120 ekor ikan dengan masing-masing jumlah jantan dan betina sebanyak 60 ekor. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan bantuan software Microsoft Excel 2007 dan statistik spss versi 17,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada karakter diagnostik untuk ikan *C. scleronema* jantan yaitu memiliki empat karakter yaitu tinggi kepala (TK), tinggi badan (TB), tinggi badan ekor (TBE), dan jarak mulut ke pangkal sirip perut (JMPSr). Kemudian pada ikan *C. scleronema* betina di kedua sungai karakternya yaitu panjang standar (PS) dan jarak sirip perut ke pangkal sirip ekor (JSPrPSE). Status pertumbuhan ikan *C. scleronema* jantan dan betina pada kedua lokasi sungai berbeda menunjukkan adanya allometrik negatif.

**Kata Kunci:** Ikan *Ceratoglanis scleronema*, allometrik negatif, morfometrik, Sungai Kampar

### ABSTRACT

This research knowing the difference of morphometric characteristics fish *C. scleronema* which in Langgam Villange (Kampar River) and Mentulik Villange (Kampar Kiri River). Research was conducted from February 2017 to April 2017. Number of fish samples 120 fish that male and female are 60 fish. Data analysis used is linear regression analysis with the help of Microsoft Excel 2007 software and spss statistic version 17.0. The results showed that there were diagnostic characters for fish *C. scleronema* male has four characters that is TK, TB, TBE, and JMPSr, while for fish *C. scleronema* female in both rivers that is PS and JSRPSE. Growth status fish *C. scleronema* male and female on both locations of the river different most allometric negative.

**Key words:** Fish *Ceratoglanis scleronema*, allometric negative, morphometric, Kampar River.

### PENDAHULUAN

Provinsi Riau mempunyai banyak ekosistem sungai rawa banjiran, salah satunya adalah Sungai Kampar. Sungai ini telah ditetapkan sebagai pusat produksi perikanan air tawar di Provinsi Riau dengan SK Gubernur No. 99/II/2000. Sungai Kampar merupakan salah satu dari empat sungai terbesar di Provinsi Riau (Kosasih 2007). Sungai Kampar adalah sungai yang juga memiliki beragam jenis ikan yang digemari oleh masyarakat dan merupakan ikan-ikan yang menjadi ciri khas wilayah paparan banjir. Salah satu jenis ikan tersebut adalah ikan hidung budak (*Ceratoglanis scleronema* Bleeker, 1862). Ikan *C. scleronema* merupakan ikan air tawar yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Riau karena memiliki rasa yang khas dan lezat. Ikan ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi yang berkisar Rp. 60,000-80,000 per kg. Masyarakat Riau khususnya suku Melayu menyebut ikan ini dengan nama ikan Idung Budak atau Hidung budak. Ikan *C. scleronema* merupakan jenis ikan konsumsi yang banyak diminati dan dicari nelayan sehingga terjadi peningkatan permintaan atas ikan ini, salah satunya di Desa Mentulik Kampar Kiri.

Studi morfometrik tidak hanya untuk memahami taksonomi ikan tetapi variasi dalam pengukuran yang mungkin terkait dengan kebiasaan dan habitat di antara varian pada spesies (Langer *dkk.* 2013). Berdasarkan perbedaan antara kedua kondisi perairan sungai tersebut yaitu Sungai Kampar dan Sungai Kampar Kiri dapat mempengaruhi kehidupan dan aktivitas ikan, baik jantan maupun betina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan karakteristik morfometrik pada ikan *C. scleronema* antara ikan jantan dan ikan betina di Desa Langgam (Sungai Kampar) dan Desa Mentulik (Sungai Kampar Kiri) Provinsi Riau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar untuk dunia perikanan yang meliputi informasi dasar tentang karakter morfometrik ikan *C. scleronema* di Desa Langgam dan Desa Mentulik.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2017 di Laboratorium Zoologi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Riau. Lokasi pengambilan sampel ikan berada di Desa Langgam (Sungai Kampar) dan Desa Mentulik (Sungai Kampar Kiri) Provinsi Riau sebagai tempat penangkapan ikan oleh nelayan.

### Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan yaitu sampel ikan *C. scleronema* sebanyak 120 ekor yaitu 60 jantan dan 60 betina dari masing-masing lokasi penelitian. Sedangkan alat yang digunakan adalah cool box, toples, timbangan ohaus, mistar, *vernier caliper* atau jangka sorong, thermometer, pH meter, *secchi disk*, DO meter, kamera, tissue, kertas label, dan alat tulis.

### Prosedur Penelitian

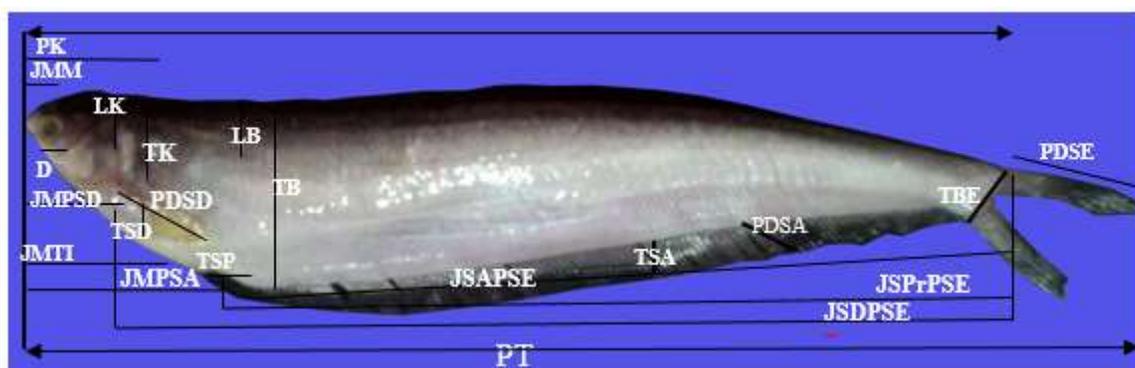
Metode pengambilan sampel penelitian ini yang digunakan adalah metode survei dan wawancara langsung dengan nelayan setempat. Data morfometrik dikumpulkan berupa data primer yang dikumpulkan berdasarkan hasil pengukuran sampel ikan di Laboratorium dan data sekunder diperoleh dari studi literatur yang berhubungan dengan pertumbuhan ikan tersebut.

### Penentuan Lokasi Penelitian

Pengambilan sampel penelitian dilakukan di dua tempat yang berbeda, dengan dua lokasi penelitian yaitu Desa Langgam (Sungai Kampar) dan Desa Mentulik (Sungai Kampar Kiri).

### Pengukuran Sampel

Sampel ikan diperoleh dari hasil tangkapan nelayan dari Desa Langgam dan Desa Mentulik Provinsi Riau dengan menggunakan alat tangkap jaring. Jumlah ikan dikumpulkan dari kedua lokasi sebanyak 120 ekor yang terdiri 60 jantan dan 60 betina. Sampel yang diperoleh dibawa ke Laboratorium Zoologi FMIPA Universitas Riau untuk diukur morfometriknya.



Gambar 1. Sketsa pengukuran morfometrik ikan *C. scleronema*

**Keterangan pada Gambar 1:** PT=panjang total; PS = panjang standar; PK= panjang kepala; JMTI = jarak mata ke celah tutup insang; DM = diameter mata; JMM= jarak mulut kemata; TK= tinggi kepala; TB= tinggi badan; TBE= tinggi batang ekor; LB=lebar kepala ; LB = lebar badan; JSDPSE = jarak sirip dada ke pangkal sirip ekor; JSPrPSE = jarak sirip perut ke pangkal sirip ekor; JMPSA = jarak mulut ke pangkal sirip anus; JMPSD= jarak mulut ke pangkal sirip dada; JMPSPr = jarak mulut ke pangkal sirip perut; JSAPSE = jarak sirip anus ke pangkal sirip ekor; PDSP= panjang dasar sirip perut; TSP= tinggi sirip perut; PDSA= panjang dasar sirip anus; TSA= tinggi sirip anus; PDSD= panjang dasar sirip dada; TSD= tinggi sirip dada; PDSE= panjang dasar sirip ekor.

### Analisis Data

#### Analisis Uji t Sampel Independen (*independent samples T Test*) dan Regresi Linear

Untuk melihat rata-rata nisbah karakter morfometrik pada dua lokasi pengamatan, data dianalisis dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007, kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 17,0 dalam uji t (*independent sample test*). Priyatno (2013) menyatakan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau perbedaan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak.

Persamaan linear tersebut akan menghasilkan nilai determinasi ( $R^2$ ) dan korelasi ( $r$ ). Keeratan hubungan korelasi tersebut dapat dibagi menjadi lima bagian yaitu jika nilai  $r$  antara 0 sampai 0,20 berarti terdapat hubungan yang sangat lemah, nilai  $r$  antara 0,21 sampai 0,40 berarti terdapat hubungan yang lemah, nilai  $r$  antara 0,41 sampai 0,70 berarti terdapat hubungan yang sedang, nilai  $r$  antara 0,71 sampai 0,91 berarti terdapat hubungan yang kuat, dan apabila nilai  $r$  antara 0,91 sampai 1 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat (Razak 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakter Morfometrik Ikan *C. scleronema* Di Desa Langgam dan Desa Mentulik

Ikan *C. scleronema* di Desa Langgam lebih besar dibandingkan Desa Mentulik baik untuk individu jantan (4,57%) maupun individu betina (7,65%) (Gambar 2, Tabel 1). Karakter morfometrik diagnostik ikan *C. scleronema* jantan pada kedua sungai didapatkan empat karakter yaitu tinggi kepala (TK), tinggi badan (TB), tinggi batang ekor (TBE) dan jarak mulut ke pangkal sirip perut (JMPSPr). Karakter diagnostik individu betina adalah karakter panjang standar (PS) dan jarak sirip perut ke pangkal sirip ekor (JSRPSE). Hal tersebut diduga terkait dengan faktor lingkungan yang berbeda di kedua sungai tersebut.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Uji t Nisbah Karakter Morfometrik Ikan *C. scleronema* Jantan dan Betina di Desa Langgam dan Desa Mentulik

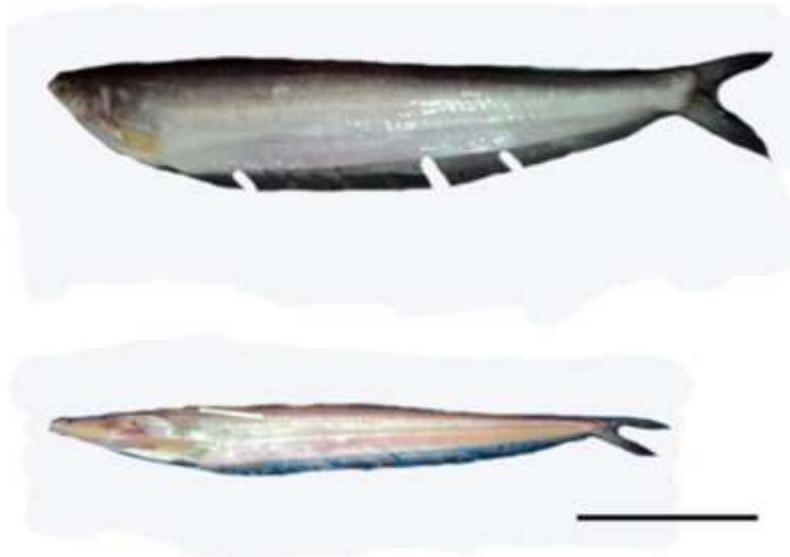
Karakter (cm)	Jantan			Betina		
	Desa Langgam	Desa Mentulik	<i>P</i> <i>value</i>	Desa Langgam	Desa Mentulik	<i>P</i> <i>value</i>
	Rerata Nisbah	Rerata Nisbah		Rerata Nisbah	Rerata Nisbah	
PS/PT	0,87	0,87	0,092	<b>0,89*</b>	<b>0,89*</b>	0,000
PK/PT	0,12	0,12	0,303	0,12	0,13	0,882
JMTI/PT	0,09	0,09	0,350	0,09	0,09	0,986
DM/PT	0,17	0,17	0,731	0,20	0,17	0,468
JMM/PT	0,72	0,68	0,335	0,53	0,57	0,959
TK/PT	<b>0,13*</b>	<b>0,12*</b>	0,016	0,19	0,12	0,644
TB/PT	<b>0,16*</b>	<b>0,15*</b>	0,000	0,16	0,17	0,896
TBE/PT	<b>0,45*</b>	<b>0,37*</b>	0,000	0,48	0,49	0,187
LK/PT	0,53	0,83	0,585	0,79	0,80	0,737
LB/PT	0,23	0,66	0,606	0,74	0,72	0,632
JSDPSE/PT	0,72	0,72	0,295	0,73	0,72	0,046

Bersambung....

**Tabel 1.** Hasil Analisis Uji t Nisbah Karakter Morfometrik Ikan *C. scleronema* Jantan dan Betina di Desa Langgam dan Desa Mentulik (Lanjutan)

Karakter (cm)	Jantan			Betina		
	Desa Langgam	Desa Mentulik	P value	Desa Langgam	Desa Mentulik	P value
	Rerata Nisbah	Rerata Nisbah		Rerata Nisbah	Rerata Nisbah	
JSrPSE/PT	0,67	0,66	0,175	<b>0,68*</b>	<b>0,65*</b>	0,002
JMP5A/PT	0,26	0,24	0,348	0,27	0,26	0,474
JMP5D/PT	0,14	0,13	0,624	0,15	0,14	0,052
JMP5Pr/PT	<b>0,22*</b>	<b>0,22*</b>	0,000	0,23	0,26	0,982
JSAPSE/PT	0,55	0,19	0,040	0,34	0,30	0,890
PDSP/PT	0,49	0,17	0,041	0,50	0,46	0,975
TSP/PT	0,43	0,37	0,164	0,45	0,44	0,507
PDSA/PT	0,65	0,64	0,136	0,69	0,62	0,086
TSA/PT	0,52	0,53	0,862	0,53	0,49	0,513
PDS5D/PT	0,25	0,24	1,000	0,30	0,25	0,443
TSD/PT	0,18	0,10	1,000	0,26	0,17	0,471
PDSE/PT	0,13	0,12	1,000	0,13	0,12	0,807
BB/PT	0,39	0,38	1,000	0,14	0,69	0,997

Keterangan : \* Berbedanya = P Value < 0,05



**Gambar 2.** Ukuran tubuh ikan *C. scleronema* betina antar lokasi. (A) Ikan *C. scleronema* di Desa Langgam (B) Ikan *C. scleronema* di Desa Mentulik. Bar menunjukkan 10 cm.

Faktor abiotik diagnostik kedua sungai terutama pada arus yaitu, arus sungai di Desa Langgam tiga kali lebih kuat dari pada Desa Mentulik (Tabel 3). Ini disebabkan bahwa Sungai Kampar merupakan pertemuan antara Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Semakin besar kuat arus maka semakin tinggi tekanan yang diberikan pada tubuh ikan (Watson dan Balon 1984). Akibatnya, ikan membutuhkan energi untuk beraktifitas lebih banyak. Energi tersebut diperoleh melalui pencarian makan (*feeding*). Semakin banyak makan maka dapat memicu pertumbuhan ukuran ikan.

**Tabel 3** Hasil Pengukuran Parameter Faktor Fisika dan Kimia Perairan di ukur Desa Langgam dan Desa Mentulik Bulan Februari –April 2017.

No	Parameter	Desa Langgam (Sungai Kampar)	Desa Mentulik (Sungai Kampar Kiri)
		Rerata Bulan Februari-April	Rerata Bulan Februari-April
1	Suhu (°C)	29	28,8
2	Kecerahan (cm)	21,93	22,5
3	Kecepatan Arus (m/detik)	0,33	0,16
4	Ph	5,85	5,40
5	DO (mg/l)	6,81	6,36

Hasil yang sama diperoleh oleh Khamsani (2010) pada ikan belida (*Chitata lopis*) yang terdapat di beberapa lokasi Sungai Kampar. Karakter morfometrik pembeda adalah ED (*eye diameter*), HW (*health width*), BW (*body width*), dan HL (*head length*). Perbedaan tersebut diduga terkait dengan faktor abiotik di lokasi penangkapan, seperti arus yang kuat dan karakteristik substrat sungai di Desa Langgam berupa lumpur. Karakteristik substrat di Desa Mentulik berpasir dan berbatu (Suryana *et al.* 2015). Perbedaan karakteristik habitat dapat mengakibatkan perbedaan morfologi ikan berupa variasi ukuran maupun warna ikan. Ikan yang terdapat pada habitat berlumpur berwarna lebih gelap dibandingkan dengan yang hidup di substrat berpasir dan berbatu (Suryana *et al.* 2015)

#### Hubungan Panjang Total (PT) Dengan Karakter Morfometrik Ikan *C. scleronema* Di Desa Langgam dan Desa Mentulik

Hubungan panjang total tubuh dengan karakter morfometrik ikan pada kedua desa dapat dilihat pada Tabel 4. Analisis korelasi data morfometrik ikan *C. scleronema* terlihat bahwa korelasi antar karakter memiliki kisaran yang cukup lebar yaitu (0-1). Menurut penelitian morfometrik oleh Rahman, *et al.* (2014), analisis korelasi karakter morfometrik ini hanya menunjukkan karakter-karakter yang memiliki hubungan saling terkait dengan karakter lainnya. Secara umum, korelasi panjang total dengan nilai korelasi karakter morfometrik ikan *C. scleronema* jantan dan betina di kedua lokasi sungai yang diamati adalah kuat dan sangat kuat artinya bahwa semakin bertambah panjang total maka pertambahan morfometrik karakter pembandingan juga bertambah (Razak 2005).

**Tabel 4.** Hubungan Panjang total dengan Karakter Morfometrik Ikan *C. scleronema* Jantan dan Betina di Desa Langgam dan Desa Mentulik

Karakter (cm)	Jantan				Betina			
	Desa Langgam		Desa Mentulik		Desa Langgam		Desa Mentulik	
	Nilai Korelasi (r)	Status Hubungan	Nilai Korelasi (r)	Status Hubungan	Nilai Korelasi (r)	Status Hubungan	Nilai Korelasi (r)	Status Hubungan
PS/PT	0,97	Sangat Kuat	0,90	Kuat	0,97	Sangat Kuat	0,99	Sangat Kuat
PK/PT	0,55	Sedang	0,25	Lemah	0,56	Sedang	0,43	Sedang
JMTI/PT	0,90	Kuat	0,90	kuat	0,88	Kuat	0,93	Sangat Kuat
DM/PT	0,13	Sangat Lemah	0,18	Sangat Lemah	0,63	Sedang	0,86	Kuat
JMM/PT	0,29	Lemah	0,26	Lemah	0,65	Sedang	0,32	Lemah
TK/PT	0,81	Kuat	0,93	Sangat Kuat	0,83	Kuat	0,96	Sangat Kuat
TB/PT	0,87	Kuat	0,11	Sangat Lemah	0,22	Lemah	0,25	Lemah
TBE/PT	0,87	Kuat	0,88	Kuat	0,91	Sangat Kuat	0,88	Kuat
LK/PT	0,86	Kuat	0,78	Kuat	0,79	Kuat	0,89	Kuat
LB/PT	0,90	Kuat	0,86	Kuat	0,77	Kuat	0,86	Kuat
JSDPSE/PT	0,93	Sangat Kuat	0,79	Kuat	0,96	Sangat Kuat	0,97	Sangat Kuat
JSPpPSE/PT	0,32	Lemah	0,34	Lemah	0,95	Sangat Kuat	0,11	Sangat Lemah

Bersambung....

**Tabel 4.** Hubungan Panjang total dengan Karakter Morfometrik Ikan *C. scleronema* Jantan dan Betina di Desa Langgam dan Desa Mentulik (Lanjutan)

Karakter (cm)	Jantan				Betina			
	Desa Langgam		Desa Mentulik		Desa Langgam		Desa Mentulik	
	Nilai Korelasi	Status	Nilai Korelasi	Status	Nilai Korelasi	Status	Nilai Korelasi	Status
	(r)	Hubungan	(r)	Hubungan	(r)	Hubungan	(r)	Hubungan
JMPSA/PT	0,82	Kuat	0,29	Lemah	0,93	Sangat Kuat	0,31	Lemah
JMPSD/PT	0,77	Kuat	0,21	Lemah	0,66	Sedang	0,20	Sangat Lemah
JMPSPr/PT	0,93	Sangat Kuat	0,45	Sedang	0,82	Kuat	0,98	Sangat Kuat
JSAPSE/PT	0,93	Sangat Kuat	0,68	Sedang	0,10	Sangat Lemah	0,97	Sangat Kuat
PDSP/PT	0,92	Sangat Kuat	0,21	Lemah	0,95	Sangat Kuat	0,96	Sangat Kuat
TSP/PT	0,66	Sedang	0,39	Lemah	0,81	Kuat	0,10	Sangat Lemah
PDSA/PT	0,89	Kuat	0,95	Sangat Kuat	0,20	Sangat Lemah	0,94	Sangat Kuat
TSA/PT	0,68	Sedang	0,30	Lemah	0,85	Kuat	0,29	Lemah
PDSD/PT	0,94	Sangat Kuat	0,36	Lemah	0,83	Kuat	0,15	Sangat Lemah
TSD/PT	0,95	Sangat Kuat	0,95	Sangat Kuat	0,86	Kuat	0,98	Sangat Kuat
PDSE/PT	0,92	Sangat Kuat	0,16	Sangat Lemah	0,92	Sangat Kuat	0,17	Sangat Lemah
BB/PT	0,93	Sangat Kuat	0,85	Kuat	0,92	Sangat Kuat	0,26	Lemah

**Pola Pertumbuhan Karakter Morfometrik Ikan *C. scleronema* di Desa Langgam dan Desa Mentulik**

Pola pertumbuhan karakter morfometrik ikan *C. scleronema* jantan dan betina di Desa Langgam dan Desa Mentulik dapat dilihat pada Tabel 5. Pola pertumbuhan ikan *C. scleronema* pada umumnya dilihat dari nilai b yang terdiri dari allometrik negatif, allometrik positif, dan isometrik. Nilai b dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan lingkungan yaitu, suhu, pH, salinitas, perilaku, letak geografis, teknik sampling, perkembangan gonad, dan ketersediaan makanan (Mulfizar *et al.* 2012).

**Tabel 5.** Pola pertumbuhan karakter morfometrik ikan *C. scleronema* jantan dan betina di Desa Langgam dan Desa Mentulik

Karakter (cm)	Jantan		Betina	
	Desa Langgam	Desa Mentulik	Desa Langgam	Desa Mentulik
	Status Pertumbuhan	Status Pertumbuhan	Status Pertumbuhan	Status Pertumbuhan
PS/PT	AN	AN	I	AN
PK/PT	AN	AN	AN	AP
JMTI/PT	AN	AN	AN	AP
DM/PT	AN	AN	AN	AP
JMM/PT	AP	AN	AN	AP
TK/PT	AN	AN	AN	AN
TB/PT	AN	AN	AN	AN
TBE/PT	AN	AN	AP	AN
LK/PT	AN	AN	AN	AN
LB/PT	AN	AN	AN	AN
JSDPSE/PT	I	AN	I	AP
JSPrPSE/PT	AN	AP	AN	AN
JMPSA/PT	AP	AP	AN	AN
JMPSD/PT	AN	AN	AP	AN
JMPSPr/PT	AN	I	I	AP

**Tabel 5.** Pola pertumbuhan karakter morfometrik ikan *C. scleronema* jantan dan betina di Desa Langgam dan Desa Mentulik (Lanjutan)

Karakter (cm)	Jantan		Betina	
	Desa Langgam	Desa Mentulik	Desa Langgam	Desa Mentulik
	Status Pertumbuhan	Status Pertumbuhan	Status Pertumbuhan	Status Pertumbuhan
JSAPSE/PT	AP	AN	AP	AP
PDSP/PT	AN	AN	AN	AP
TSP/PT	AP	AN	AN	I
PDSA/PT	AN	AP	AP	AN
TSA/PT	AN	AN	AP	AN
PDSP/PT	AP	AN	AN	AN
TSD/PT	AN	AN	AN	AN
PDSE/PT	AN	AN	AN	AN
BB/PT	AP	AP	AP	AP

Keterangan : Pola pertumbuhan morfometrik ikan *C. scleronema* jantan dan betina di Desa Langgam (Sungai Kampar) dan Desa Mentulik (Sungai Kampar Kiri) berdasarkan nilai b, AP ( $b > 1$ ) = allometrik positif, AN ( $b < 1$ ) = allometrik negatif dan I ( $b = 1$ ) = Isometrik

Secara umum, ikan *C. scleronema* baik jantan dan betina di Desa Langgam dan Desa Mentulik memiliki status pertumbuhan adalah allometrik negatif (Tabel 5), artinya hubungan tersebut menunjukkan bahwa pertambahan panjang total lebih cepat dari pada pertambahan karakter morfometrik pembandingnya. Ikan *C. scleronema* baik jantan dan betina di kedua lokasi sungai juga memiliki pola pertumbuhan allometrik positif, artinya bahwa hubungan tersebut menunjukkan setiap pertambahan panjang total lebih lambat dibandingkan dengan panjang karakter morfometrik pembandingnya, sedangkan isometrik pada ikan *C. scleronema* memiliki arti bahwa pertambahan karakter morfometrik pembandingnya seimbang dengan pertambahan panjang total (Effendi 2002). Mulfizar *et al.* (2012), menyatakan bahwa semakin besar nilai b, maka semakin baik kondisi lingkungan perairan bagi pertumbuhan dan perkembangan ikan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Ikan *C. scleronema* di Desa Langgam lebih besar dari pada Desa Mentulik. Karakter pembeda untuk betina dapat dilihat dari panjang standar dan jarak sirip perut ke pangkal sirip ekor. Sementara pada jantan yaitu tinggi kepala, tinggi badan, tinggi batang ekor, dan jarak mulut ke pangkal sirip perut. Korelasi panjang total terhadap karakter morfometrik lainnya pada ikan *C. scleronema* jantan dan betina di kedua desa secara umum menunjukkan korelasi yang kuat dan sangat kuat, namun status hubungan menunjukkan sebagian besar allometrik negatif.

Saran untuk penelitian lanjutan yaitu perlu dilakukan penelitian yang berbeda tentang meristik dan pola warna pada ikan *C. scleronema* di lokasi yang sama untuk menambah informasi dan pola pertumbuhan ikan yang diteliti sebelumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Khamsani A. J. 2010. Keragaman Morfologi Populasi Ikan Belida (*Chitalopis*) di Daerah Aliran Sungai Kampar, Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor.
- Kosasih. 2007. Penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Kampar. PT. Jasapatria Gunatama.
- Langer. S, Tripathi. Khajuria. 2013. Morphometric and Meristic Study of Golden Mahseer (*Tor putitora*) from Jhajjar Stream India. *Journal of Animal, Veterinary and Fishery Sciences*. 1(7):1 – 4.
- Mulfizar, Muchlisin ZA, Dewiyanti I. 2012. Hubungan Panjang Berat dan Faktor Kondisi Tiga Jenis Ikan Yang Tertangkap di Perairan Kuala Gigieng, Aceh Besar. Provinsi Aceh. *Depik Jurnal* 1 (1): 1-9.

- Rahman A. Mulya B.M dan Desrita .2015. Studi Morfometrik dan Meristik Ikan Lemeduk (*Barbodes schwanenfeldii*) di Sungai Belumai Kabupaten Deli Serdang.Usu. ac.id.
- Razak A. 2005. Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual. Penerbit Autografika. Pekanbaru.
- Suryana E. Elvyra R dan Yusfiati. 2015. Karakteristik Morfometrik dan Meristik Ikan Lais (*Kryptopterus limpok*, Bleeker 1852) di Sungai Tapung dan Sungai Kampar Kiri Provinsi Riau. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam .Universitas Riau. Pekanbaru. *Journal JOM FMIPA*.2 (1).
- Priyatno D. 2013. Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Mediakom.
- Watson, D.J and E.K. Balon.1984.Ecomorphological Analysis of Taxocenens in Rainforest Streams of Northern Borneo. Can. *Journal Fish Biol.* (25) :371-384.